

Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

Hana Thifal Hanifah

hanathifalh377@gmail.com

Universitas Siliwangi

Raisa Az Zahra

Azzahraraisa24@gmail.com

Icshan Fauzi Rachman

Dosen Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

***Abstract.** Providing digital literacy education for village communities make public knowledge which teenage social media users feel they must know. The aim of this digital literacy outreach is to know how to manage social media and as an effort to shape the character of teenagers ripe. The focus of the activity subject is the community in the village. Results This activity is the formation of characters such as religion, tolerance, love homeland, friendly/communicative, love peace, likes to read, caring social, and responsibility. The priority problem for village communities is the lack of number and variety of important learning resources for community life that can be easily accessed by village communities and lack of information both directly and via social media.*

***Keywords:** Digital Literasi, Village Community, Teenager*

Abstrak Menghadirkan pendidikan literasi digital bagi Masyarakat desa menjadikan Pengetahuan umum yang dirasa wajib diketahui oleh pengguna media sosial usia remaja. Tujuan adanya sosialisasi literasi digital ini agar tahu bagaimana mengelola media sosial dan sebagai usaha membentuk karakter remaja yang matang. Fokus subjek kegiatan adalah masyarakat di desa. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya karakter seperti religius, toleransi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Permasalahan masyarakat desa yang menjadi prioritas adalah kurangnya jumlah dan ragam sumber belajar yang penting untuk kehidupan masyarakat yang bisa di akses dengan mudah oleh masyarakat desa dan kurangnya informasi baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Kata kunci: : Literasi Digital, Masyarakat Desa, Remaja

LATAR BELAKANG

Pendidikan literasi digital merupakan landasan penting dalam memahami dan mengelola teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan pesat teknologi, masyarakat desa menjadi semakin terhubung dengan dunia digital. Namun, tantangan utama adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital untuk mengoptimalkan manfaatnya. Artikel ini akan membahas model pendidikan literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui strategi pengembangan kemampuan digital. Dengan memahami pentingnya literasi digital, diharapkan masyarakat desa dapat menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital dengan lebih baik. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia.

Pada era digital ini, literasi digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah transformasi digital yang melanda berbagai sektor kehidupan, masyarakat desa juga tidak terkecuali dari dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pendidikan

Received Mei 21, 2024; Revised Juni 01, 2024; Juli 01, 2024

** Hana Thifal Hanifah, hanathifalh377@gmail.com*

literasi digital yang dapat memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menyajikan sebuah model pendidikan literasi digital yang dirancang khusus untuk masyarakat desa. Model ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan digital mereka, memungkinkan mereka untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam era digital ini. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, model ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Dalam artikel ini, akan dibahas secara mendalam mengenai strategi pengembangan kemampuan digital untuk masyarakat desa, serta implikasi dari penerapan model pendidikan literasi digital ini dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Analisis akan dilakukan melalui studi kasus, penelitian lapangan, dan kerangka teoritis yang relevan guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan literasi digital di tingkat desa.

Diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemikiran dan implementasi kebijakan pendidikan literasi digital di tingkat masyarakat desa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi perubahan global yang terus berlangsung dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Persoalan rendahnya tingkat literasi tersebut, hendaknya segera diperhatikan oleh berbagai pihak. Pemerintah dan dunia pendidikan memiliki tanggung jawab agar bangsa Indonesia yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju, yang salah satu indikatornya adalah kemampuan berliterasi. Hakikat literasi secara kritis dalam masyarakat modern adalah kemampuan untuk paham, terlibat, memanfaatkan, melakukan analisa, dan mentransformasi berbagai modalitas komunikasi, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan literasi merujuk pada enam kompetensi dasar yaitu literasi : membaca dan menulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Dengan Literasi digital akan membuat tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang inovatif-kritis-kreatif. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan kiprah aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan Data Digital Indonesia, pemakai media sosial di negara Indonesia tahun 2020 mencapai 160 juta orang atau 59% dari total populasi. Ini adalah angka yang sangat besar. Penelitian Fatmawati pada Tahun 2019 membuktikan bahwa penggunaan media sosial oleh masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku ekstrem. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan kompetensi literasi digital di masyarakat.

Istilah literasi dapat kita pahami dengan Mengutip tulisan Sari [8], literasi sendiri dipandang sebagai sesuatu yang penting, sehingga pemerintah melalui kemendikbud membuat gerakan literasi. Literasi merupakan paradigma baru pembelajaran modern. Kemampuan literasi menjadi tolak ukur bagi kemajuan sebuah negara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa tingkat literasi mempunyai hubungan vertikal pada kualitas bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan

serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada pengembangan model pembelajaran literasi digital untuk masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang memungkinkan data obyektif yang dikumpulkan tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Penelitian ini digunakan untuk menggali pemahaman mengenai upaya pengembangan kemampuan digital yang bertujuan meningkatkan tingkat melek huruf pelayanan publik dan kemandirian masyarakat desa.

Metode penelitian ini terdiri atas (1) analisis kompetensi, (2) penyusunan elemen dasar kompetensi yang mengacu pada hasil analisis kurikulum, (3) penyusunan capaian kompetensi sebagai dasar pengembangan butir-butir instrumen, (4) pengembangan desain model, (5) pengembangan instrumen penilaian, (6) uji validitas model, (7) uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan (8) pamaketan model dan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan literasi digital di masyarakat desa menjadi salah satu kunci untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin digital. Literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dan mengelola informasi yang diperoleh dari dunia digital. Artikel ini akan membahas model pendidikan literasi digital yang efektif bagi masyarakat desa dan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan teknologi digital secara efektif. Di era digital ini, literasi digital menjadi esensial, terutama bagi masyarakat desa yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan informasi. Tujuan utama dari pengembangan literasi digital di desa adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang semakin terhubung secara digital.

Model pendidikan literasi digital yang efektif untuk masyarakat desa harus mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, harus memperhatikan kebutuhan dan keterbatasan masyarakat desa dalam menggunakan teknologi. Kedua, harus memperhatikan budaya dan lingkungan sosial masyarakat desa yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teknologi. Ketiga, harus memperhatikan kemampuan guru dan fasilitas pendidikan yang tersedia.

2. Pembahasan

Strategi pengembangan kemampuan digital yang efektif untuk masyarakat desa meliputi beberapa langkah. Pertama, harus memperkenalkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kedua, harus memberikan pelatihan yang spesifik untuk masyarakat desa tentang cara menggunakan teknologi. Ketiga, harus memperhatikan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, seperti dalam bisnis, pendidikan, dan kesehatan.

Di awal penelitian telah dirumuskan tujuan, yaitu mengembangkan kemampuan digital untuk meningkatkan kualitas hidup dengan sasaran masyarakat desa. Penelitian ini memiliki prosedur : (1) Analisis masalah praktis yang mencakup analisis terhadap prosedur, materi merdeka belajar, hasil yang diperoleh, kelebihan dan kelemahannya, serta dampak dari pelaksanaan MPLD; (2) analisis kebutuhan yang mencakup regulasi tentang MPLD, teori-teori tentang merdeka belajar (MB), hasil-hasil penelitian MB, rumusan model MB yang ideal menurut para ahli; (3) pengembangan model MB, yang mencakup pengembangan prosedur, perumusan elemen standar kompetensi, perumusan capaian kompetensi umum, capaian kompetensi khusus, dan indikator substansial; (4) daur pengujian, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas model dan instrumen, revisi model dan instrumen, serta pemaketan instrumen untuk diujicobakan; dan (5) ujicoba instrumen yang meliputi ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar (ujicoba diperluas). Model pendidikan literasi digital pada masyarakat desa bisa mencakup pelatihan tentang penggunaan teknologi, keamanan online, evaluasi informasi, dan pemanfaatan internet untuk mendukung kehidupan sehari-hari dan pengembangan ekonomi lokal. Ini bisa melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk menciptakan program yang relevan dan mudah diakses bagi penduduk desa.

1. Pelatihan Penggunaan Teknologi: Masyarakat desa perlu diperkenalkan dengan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam literasi digital. Ini bisa mencakup penggunaan komputer, smartphone, dan aplikasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.
2. Keamanan Online: Penting untuk memberikan pemahaman tentang ancaman keamanan online seperti malware, phishing, dan pencurian identitas. Pelatihan ini juga dapat mencakup praktik keamanan yang aman, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan menghindari berbagi informasi pribadi secara online.
3. Evaluasi Informasi: Masyarakat desa perlu dilatih untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang mereka temui online. Mereka perlu memahami bagaimana membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak, serta bagaimana mencari sumber informasi yang berkualitas.
4. Pemanfaatan Internet untuk Kesejahteraan: Pelatihan juga harus fokus pada cara memanfaatkan internet untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan ekonomi lokal. Ini bisa mencakup pembelajaran tentang e-commerce, pencarian pekerjaan online, dan pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan produk dan layanan lokal.
5. Partisipasi Masyarakat: Model pendidikan literasi digital harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa itu sendiri. Ini bisa dilakukan melalui kelompok diskusi, lokakarya, atau program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat.
6. Pemantauan dan Evaluasi: Penting untuk memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas model pendidikan literasi digital ini. Hal ini dapat membantu dalam menyesuaikan dan meningkatkan program sesuai dengan umpan balik dari peserta dan hasil yang tercapai.

Model pendidikan literasi digital untuk masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang teknologi digital di kalangan penduduk pedesaan. Ini dapat melibatkan berbagai strategi, seperti pelatihan langsung, pembelajaran online, atau penyediaan sumber daya teknologi yang mudah diakses. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat desa agar dapat menggunakan teknologi digital dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka melalui akses yang lebih baik ke informasi, layanan, dan peluang.

Untuk menciptakan model pendidikan literasi digital yang kuat untuk masyarakat desa, beberapa teori yang relevan dapat dimasukkan, seperti:

1. Teori Literasi Digital: Memahami konsep dasar tentang penggunaan teknologi digital, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan berpikir secara kritis dalam konteks digital.
2. Teori Pembelajaran Sosial: Mengakui pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, termasuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antarindividu dalam komunitas desa.
3. Teori Penerimaan Teknologi: Memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi, seperti kegunaan, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan.
4. Teori Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggabungkan pembelajaran praktis dengan proyek nyata yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman.
5. Teori Pemberdayaan Masyarakat: Mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan dan pembangunan, termasuk dalam merancang dan melaksanakan program literasi digital.

Peningkatan literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat desa. Diantaranya adalah masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk menjalankan usaha kecil, pemasaran produk, dan mencari peluang pekerjaan, masyarakat memiliki akses yang lebih luas ke informasi dan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, literasi digital memungkinkan masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam isu-isu sosial dan politik melalui media digital. Dengan kemampuan mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan informasi penting lainnya secara online, kualitas hidup masyarakat desa dapat meningkat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan literasi digital merupakan landasan penting dalam menghadapi era digital, terutama bagi masyarakat desa yang semakin terhubung dengan teknologi. Model pendidikan literasi digital yang efektif dirancang khusus untuk memberdayakan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman digital. Model ini mencakup berbagai strategi, seperti pelatihan penggunaan teknologi, keamanan online, evaluasi informasi, dan pemanfaatan internet untuk kesejahteraan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis dan pengelolaan informasi yang efektif.

Penerapan model pendidikan literasi digital ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang semakin digital, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Pentingnya literasi digital juga tercermin dalam tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang inovatif, kritis, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pembangunan literasi digital merupakan indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan di era digital ini.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hootsuite, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021," 2021.
<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>

- I. F. R. Sari, "Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti," *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 89–100, 2018.
- Clivaz, Claire, Cécile Pache, Marion Rivoal, and Martial Sankar. 2015. "Multimodal Literacies and Academic Publishing: The eTalks." *Information Services & Use* 35:251–58.
- W. K. Adams and C. E. Wieman, "Development and Validation of Instruments to Measure Learning of Expert-Like Thinking," *International Journal of Science Education*, vol. 33, no. 9, pp. 1289–1312, Jun. 2011, doi: 10.1080/09500693.2010.512369.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta
- Yudha Pradana (2018). "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital." *Journal of Digital Literacy*, 1(1), 1-10.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021). "Indeks Literasi Digital Indonesia 2021." Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>
- Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Samuel Abrijani Pangerapan (2022). "Kita ingin terus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi di ranah digital." Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39858/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik/0/artikel>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley.
- Sudrajat et al. (2019). "E-Learning, Online Learning, and Digital Learning: A Review of the Literature." *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 12(1), 1-15.